

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sinusitis adalah peradangan pada lapisan mukosa sinus paranasal (Higler, 2014). Sinusitis dapat disebabkan oleh rhinitis alergi, kelainan anatomi seperti kelainan septum dan hiperplasia konka nasalis sehingga terjadi sumbatan secara terus-menerus pada ostium sinus pada kompleks osteomeatal (Nagel & Gurkov, 2012). Rhinitis dan sinusitis adalah kondisi medis umum yang sering dikaitkan satu sama lain dan dapat menyebabkan morbiditas dan biaya medis yang signifikan. Keduanya dapat menyebabkan gejala sistemik seperti demam dan rasa lesu, penurunan kualitas hidup, dan menyebabkan rendahnya produktivitas kerja serta menurunnya pemanfaatan hari-hari sekolah (Settipane & Schwindt, 2013). Salah satu sinus paranasal yang paling sering terkena adalah sinus ethmoidalis. Jika terjadi sinusitis ethmoidalis maka dapat menjalar ke daerah kranial dan orbita karena letaknya yang berdekatan. Penyebab dominan sinusitis ethmoidalis adalah rhinitis kronik seperti rhinitis alergi. Saat ini belum banyak penelitian mengenai hubungan rhinitis alergi dengan sinusitis ethmoidalis.

Rhinitis alergi mempengaruhi fungsi normal sinus, dimana fungsi normal tersebut disebabkan oleh patensi ostium sinus, sistem mukosiliar, dan sistem imun. Kadar histamin meningkat pada rhinitis alergi yang menyebabkan organ pembentuk KOM saling berhimpit sehingga menyebabkan tersumbatnya ostium sinus dan silia tidak bisa bergerak

sehingga menyebabkan transudasi. Sekret yang tertumpuk dalam sinus ini akan menjadi media yang baik untuk tumbuh dan multiplikasi bakteri akhirnya akan terjadi peradangan pada sinus dan menyebabkan sinusitis.

Sinusitis dapat ditemukan secara global. Survei kesehatan nasional pada tahun 2012 di Amerika menunjukkan 1 dari 8 dewasa didiagnosis menderita sinusitis (National Health Interview Survey (NHIS) data., 2018). Sinusitis berada pada urutan ke-25 dari 50 pola penyakit peringkat utama atau sekitar 102.817 penderita rawat jalan di rumah sakit menurut data dari Kemenkes RI tahun 2013 (Nurmalasari et al., 2017). Data dari Divisi Rinologi Departemen THT RSCM Januari-Agustus 2016 menyebutkan jumlah pasien rinologi pada kurun waktu tersebut adalah 435 pasien, 69%nya adalah sinusitis (Amelia et al., 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lumbatibing (2019) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara rhinitis alergi dengan rhinosinusitis di Rumah sakit Dokter. H. Abdul Moeloek serta Rumah sakit DKT Provinsi Lampung (Lumbatibing, 2019). Riset yang dicoba oleh Delvita (2018) di Poliklinik THT- KL RSUDZA Banda Aceh jika ada ikatan yang signifikan antara rhinitis alergi dengan rhinosinusitis (Delvita, 2018). Karomah (2016) juga menemukan bahwa rhinitis alergi, septum deviasi, hipertrofi konka merupakan faktor prediktor yang dominan terhadap kejadian sinusitis (Karomah, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara rhinitis alergi dengan sinusitis ethmoidalis di bagian THT-KL Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara rhinitis alergi dengan sinusitis ethmoidalis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 2016 – 2019?.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara rhinitis alergi dengan sinusitis ethmoidalis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 2016 - 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui prevalensi rhinitis alergi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 2016 - 2019.

1.3.2.2. Mengetahui prevalensi kejadian sinusitis berdasarkan letak dan banyaknya sinus yang terkena dengan pemeriksaan CT-Scan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 2016 - 2019.

1.3.2.3. Mengetahui keeratan hubungan antara rhinitis alergi dengan sinusitis ethmoidalis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 2016 - 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1.4.1.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran data dalam bidang ilmu kedokteran.

1.4.1.2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi tentang faktor predisposisi sinusitis ethmoidalis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung

1.4.2.2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pasien tentang pengaruh rhinitis alergi terhadap terjadinya sinusitis ethmoidalis, dengan demikian diharapkan dapat mengurangi faktor risiko terjadinya sinusitis ethmoidalis.